

MENUMBUHKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI BERNYANYI

Erma Purwanti Nurkhamidah

Sekolah Tinggi Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

Email: bundaerma43@gmail.com

ANSBRACK

Taman kanak-kanak (TK)/Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting, karena TK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan masa peka bagi anak dalam menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Berdasarkan keunikan/perbedaan tersebut timbullah berbagai permasalahan pada anak yang dapat menghambat perkembangan anak. Permasalahan itu dapat dilihat melalui perilaku anak saat mengikuti proses Pembelajaran atau pada saat anak bermain. Hasil penelitian bahwa anak kurang penyesuaian diri harus mendapatkan penanganan tidak hanya dari guru saja, melainkan juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga mampu mengurangi anak yang kurang penyesuaian diri.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, anak usia dini, bernyanyi

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK)/Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting, karena TK adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan masa peka bagi anak dalam menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan sosial.

Anak TK/RA adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan dan mereka juga individu yang unik, artinya sikap anak yang satu berbeda dengan anak yang lain baik itu dari segi fisik, psikis, kecerdasan, minat, bakat, emosi, dan sosial anak.

Berdasarkan keunikan/perbedaan tersebut timbullah berbagai permasalahan pada anak yang dapat menghambat perkembangan anak. Permasalahan itu dapat dilihat melalui perilaku anak saat mengikuti proses Pembelajaran atau pada saat anak bermain. Perilaku yang tampak dalam

kehidupan sehari-hari anak di sekolah salah satunya adalah anak pendiam, sering menangis, penakut, tidak mau berteman/bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang anak yang mengalami penyesuaian diri.

METODE PENELITIAN

Dalam kasus yang ditemui pada RA Oro-oro Ombo Karangtengah Kandangan Kediri yaitu tentang kurangnya konsentrasi belajar anak di dalam kelas dan hal tersebut mengarah pada salah satu anak didik yang bernama M. Yusa A. Yang selalu asyik sendiri saat kegiatan belajar di dalam kelas tanpa menghiraukan bu guru yang sedang menerangkan pelajaran yang diberikan.

Dalam kasus yang ditemui penulis menggunakan metode bernyanyi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena dengan menyanyi anak menjadi senang dan cepat merespon apa yang disampaikan guru. Sebab saat guru mengajak anak bernyanyi anak langsung mengikuti nyanyian dan anak mau memperhatikan guru karena menurut dia pembelajaran dengan menyanyi menjadikannya tidak bosan, dan yang digunakan pun untuk merangsang konsentrasi anak tersebut. Hasil dari metode yang dilakukan menunjukkan perubahan yang sangat bagus dan perubahan terjadi hanya 3

hari kegiatan kelas anak tersebut menjadi anak yang mau berkonsentrasi seperti teman-teman lainnya.

KONTRIBUSI

Bagi Penulis Studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) serta dapat mengaplikasikan dalam penanganan kasus krisis penyesuaian diri anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Anak TK

Yang dimaksud dengan anak TK adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biechler dan Snowman (1993). Mereka biasanya mengikuti program Prasekolah dan Kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3-5 bulan) dan Kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik

orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Seorang anak sudah dapat melihat sejak lahir. Seorang anak sudah dapat berkomunikasi sejak lahir dengan menangis, ekspresi muka dan gerakan-gerakan. Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti sekaligus anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian hubungan anak dengan lingkungan, bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis maupun pertumbuhan dan perkembangan fisik.

Perkembangan kognitif dan sosial dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan itu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Karakteristik Anak TK

Pandangan para ahli pendidikan tentang anak cenderung berubah dari waktu ke waktu, dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakannya. Ada yang memandang anak sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya atau memandang anak sebagai makhluk yang dibentuk oleh lingkungannya. Ada ahli lain yang menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, dan ada pula yang memandang anak

sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang periode usia dini merupakan periode yang penting yang perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Maria Montessori (Elizabeth B. Hurlock, 1978:3) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya. Masa-masa sensitif anak pada usia ini mencakup sensitif pada :

- Keteraturan lingkungan
- Mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan
- Berjalan
- Sensitif terhadap obyek-obyek kecil dan detil
- Sensitif terhadap aspek-aspek sosial kehidupan

IDENTIFIKASI KASUS

Dalam memudahkan kami untuk mengadakan studi kasus yang terjadi pada RA KUSUMA MULIA ORO-ORO OMBO Dsn. Oro-oro Ombo Desa Karangtengah Kec. Kandangan, adalah 1 (satu) anak dari sekian anak didik kami dengan data sebagai berikut:

Nama : M. YUSA A.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl Lahir : Kediri, 04 April 2014
Alamat : Dsn.Oro-oro Ombo Ds.Karangtengah
Kec.Kandangan
Kelas : Kelompok B
Jarak dari rumah ke sekolah : > 1 KM
Nama Ayah : Ahmad
Nama Ibu : Sri Ngati Ningsih
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Ayah : SMA
Pendidikan Ibu : SMA

GAMBARAN UMUM KASUS

Dari pengamatan dan Observasi kami telah diperoleh data melalui penilaian sehari-hari di lembaga pada waktu proses pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas adalah sebagai berikut:

- Selama proses pembelajaran selalu sibuk sendiri seperti bermain dan lain sebagainya.
- Selalu mengajak ngobrol teman.
- Sering mengganggu teman yang fokus pada pelajaran.
- Selalu ketinggalan pelajaran.

Penanganan anak yang mengalami gangguan penyesuaian diri :

- Menerima anak dengan baik termasuk kekurangan dan kelemahannya.
- Mampu memberikan pujian.
- Memperlakukan anak secara bijaksana yang diwarnai dengan kejujuran.
- Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- Menciptakan suasana hidup yang melatih konsentrasi anak.

- Memberi anak perhatian secara khusus setiap anak melakukan tugas-tugasnya.
- Memberi kesempatan pada anak untuk maju kedepan untuk menyiapkan do'a.
- Melalui permainan yang membuat anak senang.
- Menciptakan komunikasi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak.

membentak, tidak mudah melarang hal yang dilakukan anak selagi aman dan terkendali, sering mengajak berbincang tentang dunia anak dan sering memberikan pujian agar anak merasa bahwa dirinya disayang oleh keluarganya dan diperhatikan, menemani anak saat belajar.

.....

KESIMPULAN

Dari permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak kurang penyesuaian diri harus mendapatkan penanganan tidak hanya dari guru saja, melainkan juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga mampu mengurangi anak yang kurang penyesuaian diri.

A. Saran

Disarankan kepada guru, agar terus melakukan pengamatan perkembangan anak didiknya yang bermasalah tanpa meninggalkan tanggungjawab kepada anak yang lain, dan harus mampu menggali potensi untuk memberikan media pembelajaran agar anak terus tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepada orangtua, disarankan agar mengurangi bahkan merubah pola asuh yang mungkin dapat menyebabkan anak menjadi terganggu konsentrasi belajarnya, misalnya tidak mudah

BIBLIOGRAPHY

- Hanur, B. S. (2011). Improving the Quality in Writing Descriptive Texts of Madrasah Aliyah Students through Directed Writing Activity Strategy.(Thesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Hanur, B. S. (2019, November). Children for Future: Gaining Our Children Success Through Smart School of Early Childhood Education. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 644-653).
- Hanur, B. S. A., & Fatimah, F. (2017, May). Dari Pesantren untuk PIAUD. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 898-908).
- Hanur, B. S. A., & Widayati, T. (2019). Character Building Di Abad 12 Masehi: Kajian Dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'Alim. *Journal of Childhood Education*, 2(1).
- Hanur, B. S., & Avif, S. (2019). MELAYANI DENGAN HATI: Menghapus Diskriminasi dan Segregasi antara Anak Reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Sekolah inklusif YBPK Kota Kediri. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 27-40.
- Muliati, B., & Umam, M. K. (2019). Phenomenon Of Changes In Increasing Development Of Students In Basic School. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 96-105.
- Umam, M. K. (2017). Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(1), 1-8.
- Umam, M. K. (2017, May). Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kotemporor. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 769-776).
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 59-74.
- Umam, M. K. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif.
- Umam, M. K. (2018). STRATEGI INTELEKTUALISASI PROGESIFITAS MANHAJUL AL FIKR KADER AN-NAHDLIYAH.
- Umam, M. K. (2018, April). Reconstruction of Integrative Islamic Education in The Transformative Profetical Education Framework. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 511-520).
- Umam, M. K. (2018, February). Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).

- Umam, M. K. (2019). KEMAMPUAN TRANSFORMATIF ERA DISRUPSI PERSPEKTIF MANAJERIAL BIROKRASI. *AL-WIJDĀ N: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 127-146.
- Umam, M. K. (2019). KOMITE MADRASAH DALAM KONTEKS MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(1), 39-56.
- Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.
- Umam, M. K. (2019). SCHOOL HEAD STRATEGY IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION IN SDIT AL-ARIF FROM THE PRASARANA MEANS STANDARD. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(1).
- Umam, M. K. (2019). STUDI KOMPARATIF PARADIGMA TEORI BELAJAR KONVENSIONAL BARAT DENGAN TEORI BELAJAR ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 57-80.
- Umam, M. K. (2020). DINAMISASI MANAJEMEN MUTU PERSFEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 61-74.
- Umam, M. K. INNOVATION OF TRANSFORMATIVE ISLAMIC EDUCATION STRATEGY.
- Ulumudin, M. I., & Chalida, N. (2019). ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM PENDIDIKAN DASAR SEMBILAN TAHUN DI KABUPATEN BLITAR. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 20-28.
- Manaf, L. A & ,Nasirudin, M. (2018) لدى الطلاب المعيين في (Matrikulasi المواد الدراسية لغرض) *Jurnal Al-Hikmah*.114-107,(1)6 ,
الصف العاشر من المدرسة الثانوية الإسلامية.
- Ulumudin, M. I & ,Affandi, A. (2018) (الترادف وتعليم اللغة العربية (دراسة وصفية تطويرية. *(Jurnal Al-Hikmah*.87-77 ,(2)6 ,
- Ulumudin, M. I. (2018) .بنية المعرفة الإسلامية عند عابد الجابري. *(Jurnal Al-Hikmah*-115 ,(1)6 ,
.125
- Affandi, A., & Ulummudin, M. I. (2020). KONSEP NILAI NILAI PEMIKIRAN KH. HASYIM AS'ARI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(1), 95-106.
- Sholihah, I., & Zulfa, F. E. (2019). PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 33-46.
- Mahmudah, S. N., & Zulfa, F. E. (2018). PENGARUH ZAKAT MAAL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ DI YATIM MANDIRI KEDIRI. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(1), 75-97.
- Chalida, N. (2017). Pemikiran Hasbi Ash-Siddieqy Tentang Hadis. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 89-98.

- Chalida, N. (2016). Bedah Pemikiran Ibnu 'Āsyur dalam Maqāsid Syarī'ah al-Islāmiyyah: Maqāsid Syarī'ah Sebagai Pisau Analisis Pembacaan Hadis. *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2).
- Chalida, N. (2016). REKONSTRUKSI FIQH: TAWARAN METODOLOGIS MUHAMMAD SYAH RŪR. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 87-100.
- Badrus, N. C. (2019). PEMIKIRAN AL-SHAUKANI TENTANG HADITS. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 22-26.
